

**PENGUNAAN GAYA BAHASA PERSONIFIKASI DAN KATA KHUSUS
PADA KUMPULAN PUISI *KETIKA CINTA BICARA*
KARYA KAHLIL GIBRAN**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

SYAIFUDIN MUBAROK

A310110005

Kepada

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**PENGUNAAN GAYA BAHASA PERSONIFIKASI DAN KATA KHUSUS
PADA KUMPULAN PUISI *KETIKA CINTA BICARA* KARYA KAHLIL
GIBRAN**

Diajukan Oleh:

SYAIFUDIN MUBAROK

A310110005

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,

Pembimbing



Abdul Ngalim, Prof. Dr. MM
NIK. 130811578

Tanggal Persetujuan: 28 Mei 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Syaifudin Mubarak

NIM : A310110005

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Artikel Publikasi : Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi Dan Kata Khusus Pada Kumpulan Puisi *Ketika Cinta Bicara* Karya Kahlil Gibran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang tertulis.

Surakarta, 15 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

ditandatangani



Syaifudin Mubarak

NIM. A310110005

**PENGUNAAN GAYA BAHASA PERSONIFIKASI DAN KATA KHUSUS
PADA KUMPULAN PUISI *KETIKA CINTA BICARA*
KARYA KAHLIL GIBRAN**

Syaifudin Mubarak dan Abdul Ngalim

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

mumuall@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ada dua. (1) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa personifikasi dan maknanya yang digunakan pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran. (2) Mendeskripsikan jenis penggunaan kata khusus dan maknanya yang digunakan pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran. Subjek penelitian ini yaitu kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran. Objek penelitian ini adalah analisis bahasa pada puisi yang mengandung gaya bahasa personifikasi dan kata khusus pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan referensial dan menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ini berisi tentang arti sebuah cinta. Cinta terhadap Tuhan, pekerjaan, anak, kekasih, istri terhadap suaminya bahkan tentang kesetiaan, perpisahan, pertemuan, pernikahan dan arti cinta itu sendiri dijabarkan di dalamnya dalam bentuk puisi-puisi yang indah. Hasil yang diperoleh dari penggunaan gaya bahasa personifikasi dan kata khusus pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ditemukan 172 bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi dan kata khusus. Penggunaan gaya bahasa personifikasi pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ditemukan 57 bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi. Penggunaan kata khusus pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ditemukan 115 bentuk penggunaan kata khusus yang terbagi menjadi dua jenis yaitu kata khusus nama diri dengan 52 bentuk penggunaan kata khusus nama diri dan daya sugesti kata khusus dengan 63 bentuk penggunaan daya sugesti kata khusus.

Kata Kunci: *gaya bahasa, personifikasi, kata khusus, nama diri, daya sugesti kata khusus.*

Pendahuluan

Karya sastra dalam bentuk puisi merupakan salah satu wadah bagi para sastrawan untuk menuangkan ide ataupun curahan isi hatinya. Dalam menuangkan pemikirannya, penyair menggunakan gaya bahasa untuk menghasilkan karya sastra yang indah dan mencoba untuk memperlihatkan isi hati atau perasaan yang dialami oleh penulis di dalam karya-karyanya. Gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra biasanya berupa gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa penegasan. Tanpa penggunaan gaya bahasa dalam suatu karya sastra, pembaca hanya akan disuguhi bahasa-bahasa formal yang biasa mereka hadapi dan akan terlihat membosankan untuk membacanya. Oleh karena itu penggunaan gaya bahasa sangatlah penting digunakan dalam sebuah karya sastra agar lebih indah dan terlihat tidak monoton.

Gaya bahasa atau biasa disebut dengan majas merupakan penggunaan ungkapan oleh penulis dalam bentuk kata-kata indah untuk memaparkan pikiran dan perasaannya baik dengan perbandingan, pertentangan, sindiran maupun penegasan. Keraf (1991:112) menyatakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Gaya bahasa personifikasi atau *prosopopoeia* merupakan salah satu jenis gaya bahasa perbandingan yang mengumpamakan benda-benda yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Keraf (2004: 140) menyatakan bahwa gaya bahasa personifikasi atau *prosopopoeia* merupakan semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang indah yang berisi tentang ide, pandangan, pendapat serta ungkapan perasaan penulis yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dapat dinikmati oleh penulis dan pembacanya. Puisi juga bisa berisi tentang gambaran kehidupan atau pengalaman sehari-hari penulis. Pradopo (2009:7) menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Waluyo (1987:22) mengungkapkan bahwa puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan *makna kias* dan *makna lambang* (majas).

Kata khusus dapat juga disebut sebagai kata yang telah memiliki kejelasan serta tidak memerlukan pemaparan lebih lanjut. Keraf (2005: 89) memaparkan bahwa kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka itu disebut kata umum. Sedangkan, sebuah kata mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan kongkret maka kata-kata itu disebut kata khusus.

Kajian teori dalam penelitian ini meliputi pengertian dari gaya bahasa, personifikasi, puisi, kata khusus, kata khusus nama diri dan daya sugesti kata khusus. Keraf (2004: 112) Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Dilihat dari segi bahasa Keraf (2004: 113) menyatakan *style* atau gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Keraf (2004: 140) mengemukakan bahwa personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Personifikasi (penginsanan) merupakan suatu corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Tarigan (1985: 17) menyatakan bahwa penginsanan atau personifikasi ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Pradopo (2009:7) mengungkapkan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Somad (2007:89) menyatakan bahwa puisi adalah hasil karya seseorang yang menciptakan dunianya tersendiri. Waluyo (1987:22) mengungkapkan bahwa puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan *makna kias* dan *makna lambang* (majas).

Suhariato (1981:103) menyatakan bahwa puisi adalah media penyairnya untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca dan penikmatnya. Sesuatu tersebut dapat berupa pengalaman-pengalamannya waktu berhadapan dengan alam sekitar, dengan keindahan atau keburukan, dengan kejujuran atau keculasan, dengan sikap dan watak-watak manusia dalam menghadapi hidup dan kehidupan ini dan sebagainya, serta dapat pula berupa ide-ide atau gagasan- gagasan yang menjadi keyakinannya.

Keraf (2005: 89) memaparkan bahwa kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Bila sebuah kata mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang lingkupnya maka itu disebut kata umum. Bila ia mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan kongkret maka kata-kata itu disebut kata khusus.

Penelitian relevan yang mengacu pada penelitian ini. Inieke Kusuka Putri (2013) meneliti “Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Personifikasi pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Tujuan penelitian ini ada (1) Mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola dan personifikasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. (2) Mendeskripsikan makna gaya bahasa hiperbola dan personifikasi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Mutmainnah (2014) meneliti “Analisis Gaya Bahasa pada Novel Gadis Kecil di Tepi Gaza Karya Vanny Chrisma W.”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa pada novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W. dan (2) Mendeskripsikan makna gaya bahasa pada novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W.

Eni Susilowati (2012) meneliti “Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karangan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Cawas”. **Penelitian ini bertujuan untuk** 1) mendeskripsikan pemakaian diksi pada puisi karangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas, 2) mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa kiasan pada puisi karangan siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 2 Cawas.

Rini Indah sulistyowati (2011) meneliti “Penggunaan Diksi Pada Isi Pesan Situs *Yahoo Messenger* Untuk Komunikasi Pergaulan Di Internet”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis penggunaan diksi isi pesan pada situs *yahoo messenger* untuk komunikasi pergaulan waktu di internet dan mendeskripsikan makna terjadinya penggunaan unsur-unsur diksi pada isi pesan di situs *yahoo messenger* untuk komunikasi pergaulan di internet.

Adapun tujuan dari penelitian ini ada dua. (1) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa personifikasi dan maknanya yang digunakan pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran. (2) Mendeskripsikan jenis penggunaan kata khusus dan maknanya yang digunakan pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan strategi penelitian ini yaitu deskriptif. Metode dalam penyediaan atau pengumpulan data menggunakan metode simak. Mahsun (2012: 92) mengemukakan bahwa metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik catat dengan mencatat kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi dan kata khusus. Mahsun (2012:93) mengemukakan bahwa teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan metode padan referensial. Proses dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi teori, karena peneliti melakukan penelitian ini tidak hanya menggunakan satu teori, melainkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini yakni puisi, gaya bahasa personifikasi dan kata khusus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ini berisi tentang arti sebuah cinta. Baik berupa cinta terhadap Tuhan, pekerjaan, anak, kekasih, istri terhadap suaminya bahkan tentang kesetiaan, perpisahan, pertemuan, pernikahan dan arti cinta itu sendiri dijabarkan di dalamnya dalam bentuk puisi-puisi yang indah. Dari puisi-puisi pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ditemukan 57 data penggunaan gaya bahasa personifikasi dan 115 data penggunaan diksi kata khusus yang terbagi menjadi dua yaitu kata khusus nama diri dengan 52 data dan daya sugesti kata khusus dengan 63 data.

1. Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi

No	Klasifikasi Penggunaan dan Makna Gaya Bahasa Personifikasi	Jumlah
1.	Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi	57
Total		57

a. Penggunaan dan Makna Gaya Bahasa Personifikasi

- 1) *Cinta terbaring* di dalam jiwa sendirian. (puisi “Cinta” hal 1)

Data (1) bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kalimat *Cinta terbaring di dalam jiwa sendirian*. Penggalan puisi tersebut

menggambarkan bahwa cinta yang bersemayam atau yang dirasakan itu hanya dia sendiri yang merasakan. Data (1) digolongkan kedalam bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi karena pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa *cinta* seolah-olah memiliki sifat seperti manusia pada umumnya, yang terdapat pada kata *terbaring*. Secara implisit kata *terbaring* berarti tergeletak dan lebih pantas dilakukan pada makhluk hidup, seperti pada kalimat: *Andi **terbaring** di kasur setelah seharian bekerja.*

- 2) Mereka yang tidak dipilih oleh cinta sebagai pengikutnya tidak akan mendengar ketika ***cinta memanggil-manggil***. (puisi “Cinta” hal 2)

Data (2) bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kalimat *mereka yang tidak dipilih oleh cinta sebagai pengikutnya tidak akan mendengar ketika cinta memanggil-manggil*. Penggalan puisi tersebut menggambarkan bahwa mereka yang tidak memiliki cinta atau kekasih tidak akan merasakan hasrat bercinta kepada yang lain. Data (2) digolongkan kedalam bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi karena pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa *cinta* seolah-olah memiliki sifat seperti manusia pada umumnya, yang terdapat pada kata *memanggil-manggil*. Secara implisit kata *memanggil-manggil* berarti berulang-ulang menyebut nama dan lebih pantas dilakukan pada makhluk hidup, seperti pada kalimat: *Arif **memanggil-manggil** peliharaannya agar pulang ke kandangnya.*

- 3) ***Cinta melewati kita, merampok*** dengan kelembutannya. (puisi “Cinta” hal 2)

Data (3) bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi terdapat pada kalimat *Cinta melewati kita, merampok dengan kelembutannya*. Penggalan puisi tersebut menggambarkan bahwa cinta yang datang atau yang dirasakan dapat menghilangkan keinginan lain dengan kelembutannya. Data (3) digolongkan kedalam bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi karena pada kalimat

tersebut menggambarkan bahwa *cinta* seolah-olah memiliki sifat seperti manusia pada umumnya, yang terdapat pada kata *melewati* dan *merampok*. Secara implisit kata *melewati* berarti melampaui dan *merampok* berarti mencuri dengan paksa. Dua kata tersebut lebih pantas dilakukan pada makhluk hidup, seperti pada kalimat: 1) *kemampuan bermain bola Toni telah melewati kakaknya*. 2) *Tono terpaksa merampok tas ibu itu*.

2. Jenis Penggunaan dan Makna Kata Khusus

No	Klasifikasi Penggunaan dan Makna Kata Khusus	Jumlah
1.	Jenis Penggunaan dan Makna Kata Khusus	
	Nama Diri	52
	Daya Sugesti Kata Khusus	63
Total		115

a. Jenis Penggunaan dan Makna Kata Khusus Nama Diri

- 1) Seperti *anggur* seharusnya mempersiapkan diri kita lebih baik.
(puisi “Cinta” hal 1)

Penggunaan kata *Anggur* digolongkan kedalam bentuk penggunaan kata khusus nama diri. Data (1) merupakan kata khusus nama diri karena mengacu kepada pengarahan-pengarahan yang khusus dan menjelaskan dengan menggunakan istilah yang paling khusus. Penggunaan kata khusus nama diri ditekankan pada kata *anggur* karena menyebutkan nama atau jenis buah yang dimaksud secara jelas, gambarannya lebih jelas dibandingkan kata *buah* yang lebih umum.

- 2) Ketika dicari-cari adalah sebuah penyakit di antara *daging* dan *tulang*. (puisi “Cinta” hal 3)

Penggunaan kata *Daging* dan *Tulang* digolongkan kedalam bentuk penggunaan kata khusus nama diri. Data (2) merupakan kata khusus nama diri karena mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan menjelaskan dengan menggunakan istilah yang paling khusus. Penggunaan kata khusus nama diri ditekankan pada kata *daging* dan *tulang* karena menyebutkan nama atau bagian tubuh yang dimaksud secara jelas, gambarannya lebih jelas dibandingkan kata bagian *tubuh* yang lebih umum.

- 3) ***Pedang*** yang bersembunyi di antara ujung-ujung sayapnya.
(puisi “Tentang Cinta” hal 4)

Penggunaan kata *Pedang* digolongkan kedalam bentuk penggunaan kata khusus nama diri. Data (3) merupakan kata khusus nama diri karena mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan menjelaskan dengan menggunakan istilah yang paling khusus. Penggunaan kata khusus nama diri ditekankan pada kata *Pedang* karena menyebutkan nama atau jenis senjata tajam yang dimaksud secara jelas, gambarannya lebih jelas dibandingkan kata *senjata tajam* yang lebih umum.

b. Jenis Penggunaan dan Makna Daya Sugesti Kata Khusus

- 1) ***Cinta terbaring*** di dalam jiwa sendirian. (puisi “Cinta” hal 1)

Penggunaan kata *Cinta terbaring* digolongkan kedalam bentuk penggunaan daya sugesti kata khusus. Data (1) merupakan kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan memberi informasi yang jauh lebih banyak serta memberi sugesti yang jauh lebih mendalam. Penggunaan daya sugesti kata khusus ditekankan pada kata *Cinta terbaring*. Kata *cinta terbaring* menimbulkan efek yang mendalam dan masih memiliki sugesti yang khusus dibandingkan kata *cinta yang dirasakan tergeletak*, karena bukan saja menyatakan perasaan seseorang, tetapi juga menyatakan sesuatu tentang cinta yang tidak terbalas.

2) Cinta akan turun dalam *kebekuan*. (puisi “Cinta” hal 3)

Penggunaan kata *kebekuan* digolongkan kedalam bentuk penggunaan daya sugesti kata khusus. Data (2) merupakan kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan memberi informasi yang jauh lebih banyak serta memberi sugesti yang jauh lebih mendalam. Penggunaan daya sugesti kata khusus ditekankan pada kata *kebekuan*. Kata *kebekuan* menimbulkan efek yang mendalam dan masih memiliki sugesti yang khusus dibandingkan kata *diam*, karena bukan saja menyatakan sebab munculnya perasaan cinta, tetapi juga menyatakan sesuatu tentang keadaan, tempat, dan perilaku orang itu sendiri.

3) Bahkan jika seakan-akan cinta memberkatimu sehingga dia bisa *menyalibmu*. (puisi “Tentang Cinta” hal 4)

Penggunaan kata *menyalibmu* digolongkan kedalam bentuk penggunaan daya sugesti kata khusus. Data (3) merupakan kata yang mengacu kepada pengarah-pengarah yang khusus dan memberi informasi yang jauh lebih banyak serta memberi sugesti yang jauh lebih mendalam. Penggunaan daya sugesti kata khusus ditekankan pada kata *menyalibmu*. Kata *menyalibmu* menimbulkan efek yang mendalam dan masih memiliki sugesti yang khusus dibandingkan kata *melukaimu*, karena bukan saja menyatakan kesakitan akan cinta, tetapi juga menyatakan sesuatu tentang sikap, perilaku, dan akibat yang dialami dari sebuah hubungan percintaan.

Berdasarkan penelitian tentang “Penggunaan Gaya Bahasa Dan Kata Khusus Pada Kumpulan Puisi *Ketika Cinta Bicara* Karya Kahlil Gibran” terdapat perbedaan dengan penelitian yang relevan.

Inieke Kusuka Putri (2013) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa hiperbola sebanyak 37 buah dan gaya bahasa personifikasi sebanyak 30 buah. Makna gaya bahasa hiperbola yang diperoleh 37 buah dan gaya bahasa personifikasi sebanyak 30 buah. Sedangkan penelitian ini menemukan

penggunaan gaya bahasa personifikasi dan kata khusus sebanyak 172 data. Penggunaan gaya bahasa personifikasi ditemukan 57 data. Penggunaan kata khusus ditemukan 115 data yang terbagi menjadi dua yaitu kata khusus nama diri dengan 52 data dan daya sugesti kata khusus dengan 63 data.

Egi Pratama (2014) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa yang paling sering digunakan ialah jenis dari gaya bahasa perbandingan, yaitu metafora 40 kali. Jenis gaya bahasa pertentangan, yaitu hiperbola 37 kali, personifikasi 30 kali, ironi, anafora masing-masing 7 kali, dan simile 6 kali. Selanjutnya gaya bahasa perifrasis, epizeukis, asonansi dan klimaks masing-masing dengan 3 kali. Gaya bahasa antisipasi dengan 2 kali. Terakhir gaya bahasa zeugma, paradoks, anastrof, mesodilopsis, pleonasme, elipsis dan depersonifikasi masing-masing dengan 1 kali. Total jumlah penggunaan keseluruhan gaya bahasa adalah 147 gaya bahasa. Sedangkan penelitian ini menemukan penggunaan gaya bahasa personifikasi dan kata khusus sebanyak 172 data. Penggunaan gaya bahasa personifikasi ditemukan 57 data. Penggunaan kata khusus ditemukan 115 data yang terbagi menjadi dua yaitu kata khusus nama diri dengan 52 data dan daya sugesti kata khusus dengan 63 data.

Rini Indah Sulistyowati (2011) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya (1) pemakaian kata-kata khusus, (2) pemakaian kata-kata istilah asing, (3) pemakaian kata-kata indria: a) penggunaan indria peraba, b) indria penglihatan, c) indria penciuman, (4) penggunaan kata bersinonim, (5) penggunaan kata konotasi, (6) penggunaan kata denotasi. Sedangkan penelitian ini menemukan penggunaan gaya bahasa personifikasi dan kata khusus sebanyak 172 data. Penggunaan gaya bahasa personifikasi ditemukan 57 data. Penggunaan kata khusus ditemukan 115 data yang terbagi menjadi dua yaitu kata khusus nama diri dengan 52 data dan daya sugesti kata khusus dengan 63 data.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna penggunaan gaya bahasa personifikasi dan kata khusus pada kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan gaya bahasa personifikasi memberi efek kiasan terhadap suatu kalimat yang terdapat dalam kata yang menggambarkan benda-benda mati atau yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Berdasarkan analisis penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ditemukan 57 bentuk penggunaan gaya bahasa personifikasi.
2. Kata khusus nama dirimerupakan istilah yang paling khusus, sehingga menggunakan kata-kata tersebut tidak akan menimbulkan salah paham. Kata khusus nama diri dapat berupa nama orang, buah, hewan, dll. Berdasarkan analisis penggunaan kata khusus nama diri dalam kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ditemukan 52 bentuk penggunaan kata khusus nama diri. Daya sugesti kata khusus digunakan untuk memberikan pandangan atau pendapat yang jauh lebih mendalam terhadap suatu kalimat yang terdapat dalam kata yang digunakan. Berdasarkan analisis penggunaan daya sugesti kata khusus dalam kumpulan puisi *Ketika Cinta Bicara* karya Kahlil Gibran ditemukan 63 bentuk penggunaan daya sugesti kata khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibran, Kahlil. 2014. *Ketika cinta bicara*. Surabaya: grammatical Publishing.
- Indah sulistyowati, Rini. 2011. “Penggunaan Diksi Pada Isi Pesan Situs *Yahoo Messenger* Untuk Komunikasi Pergaulan Di Internet”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mutmainnah. 2014. “Analisis Gaya Bahasa pada Novel Gadis Kecil di Tepi Gaza Karya Vanny Chrisma W.”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Pratama, Egi. 2014. “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Dewa 19”. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Putri, Inieke Kusuka. 2013. “Analisis Gaya Bahasa Hiperbola dan Personifikasi pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Susilowati, Eni. 2012. “Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Puisi Karangan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Cawas”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.